

## BAB II

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu atau *quasi experiment* yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Kuasi eksperimen adalah jenis penelitian eksperimen yang bukan merupakan eksperimen murni tetapi seperti murni atau seolah olah murni. Maka sering disebut dengan eksperimen semu.<sup>21</sup> Peneliti memilih kuasi eksperimen karena memanipulasi efektifitas penggunaan model *quantum learning* untuk peningkatan kecerdasan emosi dalam pembelajaran bahasa Arab yang belum diketahui keunggulannya secara ilmiah dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Dalam proses eksperimen dilakukan pengamatan pada dua kelompok pembelajaran. Kedua kelompok tersebut dianggap mempunyai karakteristik sama atau mendekati sama. Yang membedakan adalah kelompok eksperimen diberikan perlakuan/ *treatment* tertentu sedangkan pada kelompok kontrol, pembelajaran berlangsung seperti biasanya atau konvensional. Dengan kata lain metode eksperimen dapat menunjukkan secara jelas apakah terjadi suatu hubungan sebab akibat dan apakah efektif penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dalam peningkatan kecerdasan emosi pada saat pembelajaran bahasa Arab.

Adapun desain kuasi eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Dengan menggunakan desain

---

<sup>21</sup>). Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya. h 207.

model ini berarti terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara random, karena sampel sudah terbentuk dalam kelas- kelas tertentu. Sebelum diberikan perlakuan, baik kelas kontrol ataupun kelas eksperimen akan mendapatkan test tentang kondisi kecerdasan emosi. Supaya hasilnya dapat diketahui lebih akurat, setelah mendapatkan *treatment* akan diberikan test kecerdasan emosi kembali sehingga dapat membandingkan keadaan sebelum dan sesudah perlakuan. Adapun desain penelitiannya adalah sebagaimana yang digambarkan oleh Sugiono sebagai berikut:

$O_1$	x	$O_2$
$O_3$		$O_4$

Keterangan:

Desain penelitian untuk mencari efektifitas model *quantum learning* dalam meningkatkan kecerdasan emosi siswa pada saat pembelajaran bahasa Arab bisa juga dengan rumus  $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$ . Adapun untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

- $O_1$  : Tingkat kecerdasan emosi siswa kelas eksperimen sebelum mendapatkan perlakuan.
- $O_3$  : Tingkat kecerdasan emosi siswa kelas kontrol sebelum mendapatkan perlakuan.
- $O_2$  : Tingkat kecerdasan emosi siswa kelas eksperimen setelah mendapatkan perlakuan.

O<sub>4</sub> : Tingkat kecerdasan emosi siswa kelas kontrol di akhir pembelajaran yang tidak mendapatkan perlakuan.<sup>22</sup>

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian.**

Lokasi penelitian adalah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bantul Kota. Sedangkan waktu penelitiannya direncanakan akan dimulai pada bulan Mei 2015 sampai bulan Juli 2015.

### **C. Sumber Data.**

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah mengikuti apa yang dikemukakan Imam Suprayogo bahwa sumber data diklasifikasikan dalam tiga bagian yaitu *person*, *paper* dan *place* atau yang disingkat dengan 3P. *Person* adalah sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.<sup>23</sup> Maksudnya adalah orang yang dijadikan sebagai sumber dalam penelitian ini. Adapun orang yang dapat digunakan adalah guru bahasa Arab dan siswa yang akan dijadikan sampel penelitian. Guru bahasa Arab di MTs N Bantul Kota berjumlah 4 orang yaitu Tutik Husniati, S.Ag., Anis Suryani, S. Ag., St. Rodhiah S. Pd.I., dan Khuzaifah S. Pd.I. Kesemuanya akan menjadi sumber data dalam penelitian ini. Berkaitan dengan biodata lengkap guru- guru bahasa Arab tersebut dapat dilihat dalam lampiran.

---

<sup>22</sup>). Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta. h 79.

<sup>23</sup>). <http://www.referensimakalah.com/2012/09/sumber-data-dalam-penelitian.html> , diakses hari kamis, tanggal 5 Desember 2013.

Sedangkan sumber data yang dari siswa akan diambil sampel dari populasi siswa MTs N Bantul Kota yang terdiri dari 22 kelas dengan jumlah 652 siswa. Adapun rincian keseluruhan siswa MTs N Bantul Kota dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1  
Jumlah Siswa MTs N Bantul Kota  
Tahun Ajaran 2014/ 2015

NO.	JENIS KELAMIN	KELAS VII ABCDEFG	KELAS VIII ABCDEFG	KELAS IX ABCDEFGH
1	L	108	101	107
2	P	114	114	108
3	JML	222	215	215
4		652		

Pemilihan sampel dari populasi siswa di atas menggunakan *cluster random sampling* karena kelas sudah terbentuk. Sampel diambil dua kelas dari kelas di setiap tingkatan kelas tujuh dan kelas delapan, satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol, sedangkan kelas sembilan tidak dijadikan sampel karena materi kelas sembilan pada saat penelitian difokuskan untuk memperdalam mata pelajaran bahasa Indonesia, matematika, bahasa Inggris dan ilmu pengetahuan alam.

Kelas yang dijadikan sebagai sampel adalah kelas yang memiliki kesamaan atau mendekati sama dalam jumlah siswa perkelasnya dan tingkat kemampuannya. Di MTs N Bantul Kota, dari 14 kelas yang ada, terdapat 3 kelas yang diunggulkan yaitu kelas VII G, VIII F, VIII G (unggul tahfidz). Berdasarkan pemilihan secara acak, sampel akhirnya jatuh pada kelas VII B dan VIII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VII E dan VIII A sebagai kelas kontrol dengan jumlah sampel siswa secara keseluruhan adalah 125 siswa yang

terdiri dari 61 siswa untuk kelas eksperimen dan 64 siswa untuk kelas kontrol. Namun karena pada saat penelitian ada satu siswa yang sakit yang bernama Riska Dwi Nuraini dari kelas eksperimen kelas VIII B, maka sampel menjadi 124.

*Paper* adalah data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dengan pengertian ini, maka *paper* bukan terbatas hanya pada kertas sebagaimana terjemahan dari kata *paper* dalam bahasa Inggris, tetapi bisa berwujud batu, kayu, tulang, daun lontar serta yang lainnya, yang cocok untuk dokumentasi.

*Place* adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan gerak. *Place* yang diam misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna dan lain-lain, sedangkan *place* yang bergerak misalnya aktifitas, kinerja, serta kegiatan pembelajaran.

#### **D. Variabel Penelitian.**

Variabel Penelitian adalah hal, segi, aspek atau komponen yang memiliki kualitas atau karakteristik yang berbeda. Jenis variabel dalam penelitian ini menggunakan jenis variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebasnya adalah model pembelajaran *quantum learning*. Sedangkan variabel terikatnya adalah tingkat kecerdasan emosi siswa.

Selanjutnya, untuk lebih memperjelas tentang variabel penelitian akan disajikan definisi konseptual dan devinisi operasional dari masing- masing variabel.

## 1. Definisi Konseptual.

### a. Model Pembelajaran *Quantum Learning*.

Model Pembelajaran *Quantum Learning* adalah model pembelajaran yang dilaksanakan oleh Bobbi DePorter & Mike Hernacki. Model Pembelajaran *Quantum Learning* dikembangkan agar suasana kegiatan belajar mengajar yang monoton, membosankan dan memungkinkan anak ramai sendiri atau tertidur di kelas menjadi suasana yang menyenangkan bagi anak sehingga sikap kurang senang terhadap pelajaran dapat diminimalisir.

### b. Kecerdasan Emosi.

Kecerdasan emosi yang dipakai dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosi dari Daniel Goleman yaitu kemampuan seseorang untuk mengenali emosi dirinya, mengelola emosinya, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan mampu membina hubungan dengan orang lain.

## 2. Definisi Operasional.

### a. Pembelajaran *Quantum Learning*.

Pembelajaran *quantum learning* adalah penerapan model pembelajaran *quantum learning* oleh peneliti yang sekaligus sebagai guru pada kelas sampel. Indikator pembelajarannya adalah menggunakan langkah-langkah AMBAK (apa manfaat bagiku), penataan lingkungan belajar, memupuk sikap juara, bebaskan gaya belajar, membiasakan mencatat,

membiasakan membaca, menjadikan siswa lebih kreatif dan melatih kekuatan memori.

b. Kecerdasan Emosi.

Kecerdasan emosi adalah skor yang diperoleh siswa dalam menjawab atau mengisi pertanyaan-pertanyaan pada angket kecerdasan emosi yang disusun oleh peneliti dengan memodifikasi dari angket Hamzah b. Uno yang mencakup aspek mengenali emosi diri (kesadaran diri), mengelola emosi (pengaturan diri), memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan membina hubungan dengan orang lain (ketrampilan sosial).

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh gambaran data yang lebih komprehensif dan mendalam tentang efektifitas model pembelajaran *quantum learning* guna meningkatkan kecerdasan emosi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, maka dalam penelitian ini digunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi.

Metode observasi adalah metode pengamatan yang didukung pengumpulan dan pencatatan data secara sistematis terhadap obyek yang diteliti.<sup>24</sup> Sedangkan jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif dimana observer berada di dalam kegiatan yang dilakukan kelompok, dia menciptakan peranan-peranan sendiri tanpa lebur dalam

---

<sup>24</sup>). Nasution, S. Tt. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta. Bumi Aksara. h 10.

kepentingan kegiatan kelompok yang diamati.<sup>25</sup> Observasi difokuskan untuk mencari data tentang pelaksanaan model *quantum learning* pada saat pembelajaran bahasa Arab berlangsung.

b. Metode Kuesioner.

Kuesioner atau angket merupakan alat pengumpulan data yang berupa serangkaian pertanyaan untuk dijawab responden. Kuesioner dapat disebut juga sebagai interview tertulis di mana responden dihubungi melalui daftar pertanyaan.<sup>26</sup> Angket dalam penelitian ini diberikan langsung kepada siswa dengan daftar pertanyaan yang modelnya tertutup. Angket digunakan untuk mendapatkan data atau mengukur variabel tentang kondisi kecerdasan emosi siswa MTs N Bantul Kota baik sebelum perlakuan ataupun sesudah perlakuan. Format angket yang akan digunakan adalah dengan menggunakan skala likert.

c. Metode Wawancara.

Metode Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penyelidikan.<sup>27</sup> Metode wawancara akan digunakan untuk mewawancarai guru bahasa Arab. Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Jenis wawancara ini termasuk kedalam *in-depth interview* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur yaitu menemukan

---

<sup>25</sup>). Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya. h 112.

<sup>26</sup>). Hariwijaya, M. dan Triton P. B. 2013. *Pedoman Penulisan Ilmiah Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta. Platinum. h 61.

<sup>27</sup>). Hadi, Sutrisno. 2000. *Metode Research II*. Yogyakarta. Andi Offset. h 193.

permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara selain memberikan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang diajukan juga dapat menyampaikan pendapat dan ide-idenya.<sup>28</sup> Untuk memperoleh informasi dengan pertanyaan pokok yang telah disediakan oleh peneliti terlebih dahulu, selanjutnya peneliti akan mengembangkan beberapa pertanyaan lain yang dianggap relevan dengan masalah-masalah yang dibahas. Data yang diperoleh dari hasil wawancara ini merupakan data primer, yakni data yang langsung diperoleh oleh peneliti dari informan.

Sebelum melakukan wawancara mendalam sebagai teknik memperoleh informasi, peneliti terlebih dahulu melakukan pembicaraan informal dengan tujuan agar terciptanya hubungan yang akrab (tidak kaku) antara peneliti dengan informan. Dengan mendapat pemahaman awal tentang kondisi informan, dapat mempermudah peneliti pada saat berinteraksi dengan informan.

d. Metode Dokumentasi.

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya.<sup>29</sup> Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan berbagai informasi khususnya untuk melengkapi data-data yang belum diperoleh melalui observasi, kuesioner dan wawancara.

---

<sup>28</sup>). Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta. h 320.

<sup>29</sup>). Rahayu, Iin Tri dan Tristiadi Ardi Ardani. 2004. *Observasi dan Wawancara*. Malang. Banyumedia Publishing. h 43.

Adapun dokumen yang peneliti ambil sebagai penunjang penelitian adalah data tentang guru, data siswa, dan data sarana dan prasarana.

## **F. Alat Ukur Penelitian**

### **a. Skala Pengukuran**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan suatu metode. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan skala. Skala yaitu metode pengambilan data yang merupakan suatu daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh subjek secara tertulis.<sup>30</sup> Skala merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan mengenai suatu objek. Skala merupakan suatu bentuk pengukuran terhadap performansi tipikal individu yang cenderung dimunculkan dalam bentuk respon terhadap situasi tertentu yang sering dihadapi.<sup>31</sup>

Sutrisno Hadi menyatakan bahwa skala dapat digunakan dalam penelitian berdasarkan asumsi- asumsi sebagai berikut:

1. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek dalam penelitian adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Interpretasi subyek tentang pernyataan- pernyataan yang diajukan kepadanya sama dengan yang dimaksudkan peneliti.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kecerdasan emosi. Skala ini berisi pernyataan- pernyataan mengenai keadaan kecerdasan emosi siswa pada saat pembelajaran bahasa Arab. Skala ini disusun berdasarkan

---

<sup>30</sup>). Hadi, Sutrisno. 2000. *Metode Research II*. Yogyakarta. Andi Offset. h 193.

<sup>31</sup>). Azwar, S. 2000. *Penyusunan Skala psikologi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. h 65.

teori kecerdasan emosi dari Daniel Goleman. Skala kecerdasan emosi tersebut memiliki lima aspek, yaitu kemampuan seseorang untuk mengenali emosi dirinya (kesadaran diri), mengelola emosinya (pengaturan diri), memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan mampu membina hubungan dengan orang lain (ketrampilan sosial). Skala kecerdasan emosi disusun berdasarkan uraian yang terdapat dalam landasan teori.

Skala kecerdasan emosi yang akan dipakai dalam penelitian ini diadopsi dari contoh tes kecerdasan emosi yang dirumuskan oleh Hamzah B. Uno dengan beberapa penambahan dan pengurangan yang disesuaikan dengan kondisi obyek penelitian.<sup>32</sup> Terdapat beberapa perbedaan antara angket yang digunakan dalam penelitian ini dengan angket Hamzah B Uno. Diantara ciri angket kecerdasan Hamzah B. Uno adalah: 1). Angket kecerdasan adalah untuk mengukur kecerdasan kepala sekolah. 2). Pernyataannya dalam bentuk positif. 3). Jumlahnya ada 59 pernyataan. 4). Pilihan jawabannya terdiri dari lima *option* yaitu selalu, sering, kadang- kadang, jarang dan tidak pernah.

Sedangkan angket dalam penelitian ini terdiri dari 40 butir pertanyaan dengan pilihan jawaban terdiri atas 4 pilihan yaitu tidak pernah (TP), kadang-kadang (KD), sering (SR), selalu (SL). Pernyataan yang diajukan berupa pernyataan yang disusun dalam kalimat yang bersifat positif dan negatif, guna melihat keseriusan responden dalam menjawab pernyataan. Persamaan antara angket Hamzah B. Uno dengan angket dalam penelitian ini adalah bahwa konten

---

<sup>32</sup>). Uno, Hamzah B.. 2010. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*...h 94- 100.

materinya adalah tentang kecerdasan emosi yang indikator dan sub indikatornya sama.

Variabel dalam instrumen ini dijabarkan dalam 5 indikator kecerdasan emosi, yang tergambar dalam tabel kisi- kisi instrumen kecerdasan emosi berikut ini:

Tabel 2  
Kisi- Kisi Instrumen Variabel Kecerdasan Emosi

No.	Indikator	Sub Indikator	No. Instrumen	
			Positif	Negatif
1.	Kesadaran diri	a) Kesadaran emosi	1	2
		b) Penilaian diri	3	4
		c) Percaya diri	5	6
2.	Pengaturan diri	a) Kendali diri	7	8
		b) Sifat dapat dipercaya	9	10
		c). Kewaspadaan	11	12
		d) Adaptabilitas	13	14
		e) Inovasi	15	16
3.	Motivasi	a) Dorongan prestasi	17	18
		b) Komitmen	19	20
		c) Inisiatif	21	22
		d) Optimisme	23	24
4.	Turut merasakan (empati)	a) Memahami orang lain	25	26
		b) Orientasi pelayanan	27	28
		c) Pengembangan orang lain	29	30
		d) Mengatasi keragaman	31	32
5.	Ketrampilan social	a) Komunikasi dan pengaruh	33	34
		b) Kepemimpinan dan katalisator perubahan	35	36
		c) Pengikat jaringan	37	38
		d) Kemampuan tim	39	40

Kisi- kisi instrumen tersebut adalah kisi- kisi yang akan digunakan dalam penelitian. Semula jumlah kisi- kisi ada 50, demikian juga angketnya. Namun

karena ada 10 item angket yang hasilnya tidak valid pada saat uji validitas, maka 10 item tersebut menjadi gugur.

#### **b. Uji Coba Alat Ukur**

Tujuan dilakukannya uji coba alat ukur ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh alat ukur dapat mengungkap dengan tepat apa yang ingin diukur dan seberapa jauh alat ukur menunjukkan kecermatan atau ketelitian pengukuran, atau dengan kata lain dapat menunjukkan keadaan yang sebenarnya.<sup>33</sup> Hal-hal yang dilakukan untuk menguji coba alat ukur ini adalah:

##### 1. Validitas alat ukur

Validitas adalah ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kecerdasan siswa dalam penelitian ini akan peneliti uji coba kevalidannya terlebih dahulu. Untuk mengukur validitas internal (konstruk dan isi), peneliti menggunakan analisis rasional atau melalui *professional judgement*, dalam hal ini adalah dosen pembimbing. Sedangkan untuk menguji kevalidan eksternalnya adalah dengan menguji di lapangan yaitu di MTs N Sumber Agung.

Instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui beberapa tahap pengujian, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis

---

<sup>33</sup>). Azwar, S. 2000. *Penyusunan Skala psikologi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar h 65.

validitas instrumen dan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS Version 17 For Windows*.

Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan pada instrumen penelitian, dari 50 butir item angket, ada 10 item angket yang gugur sedangkan 40 angket dalam keadaan valid karena nilai *product momentnya* adalah diatas 0,30. Sebagaimana disampaikan oleh Sugiono bahwa bila koefisien korelasinya sama dengan 0,30 atau lebih, maka butir instrumen dinyatakan valid. Adapun hasil uji coba instrumen yang valid adalah sebagai berikut:

Tabel 3  
 Hasil Analisis Item Instrumen Kecerdasan Emosi

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,409	Valid
2	0,371	Valid
3	0,355	Valid
4	0,391	Valid
5	0,370	Valid
6	0,391	Valid
9	0,351	Valid
10	0,499	Valid
11	0,586	Valid
12	0,556	Valid
13	0,479	Valid
14	0,430	Valid
15	0,440	Valid
16	0,524	Valid
17	0,328	Valid
18	0,372	Valid
21	0,797	Valid
22	0,342	Valid
23	0,351	Valid
24	0,384	Valid
25	0,366	Valid
26	0,397	Valid
27	0,499	Valid
28	0,462	Valid
31	0,469	Valid
32	0,337	Valid
33	0,594	Valid
34	0,446	Valid
35	0,356	Valid
36	0,355	Valid
37	0,376	Valid
38	0,374	Valid
41	0,376	Valid
42	0,352	Valid
43	0,589	Valid
44	0,355	Valid
45	0,388	Valid
46	0,337	Valid
47	0,400	Valid
48	0,357	Valid

Dari data yang didapatkan berdasarkan uji coba tersebut, bahwa instrumen tersebut sudah valid, maka instrumen tersebut dari segi kevalidannya layak digunakan untuk pengukuran dalam rangka penelitian.

## 2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur untuk menunjukkan derajat keajegan atau konsistensi alat ukur yang bersangkutan, bila diterapkan beberapa kali pada kesempatan yang berbeda.<sup>34</sup> Reliabilitas alat ukur yang dapat dilihat dari koefisien reliabilitas merupakan indikator konsistensi atau alat kepercayaan hasil ukur, yang mengundang makna kecermatan pengukuran.<sup>35</sup>

Teknik analisa yang digunakan untuk menghitung reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini adalah koefisien *alpha Cronbach formula*, dimana 0,7 – 0,8 dapat dinyatakan bahwa alat ukur itu memiliki nilai reliabilitas yang baik.<sup>36</sup> Teknik koefisien alpha digunakan untuk menguji reliabilitas alat ukur yang dihitung dengan bantuan SPSS versi 17. Adapun harga reliabilitasnya<sup>37</sup> adalah sebagai berikut:

Tabel 4  
Harga Reliabilitas

Nilai r	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Cukup
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

<sup>34</sup>). Hadi, Sutrisno. 2000. *Metode Research II*. . . . . h 193.

<sup>35</sup>). Azwar, S. 2000. *Penyusunan Skala Psikologi*. . . . . h 65.

<sup>36</sup>). DeVellis, Robert F. 2003. *Scale Development: Theory and Applications*. London. Sage. h 90.

<sup>37</sup>). Sukiman. 2012. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta. Insan Madani. h 190.

Sedangkan uji reliabilitas dengan tingkat kepercayaan 95%, hasil yang diperoleh juga reliabel karena uji reliabilitasnya sebesar 0,881. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai reliabilitas tersebut sangat tinggi sebagaimana yang tertera dalam tabel diatas.

Tabel 5  
Nilai Reliabilitas

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.881	50

### **G. Tahapan Pelaksanaan Penelitian**

Dalam proses penelitian, peneliti berusaha menyesuaikan diri dengan kondisi siswa serta lingkungan sekolah, agar dapat melakukan penelitian dengan baik serta sesuai dengan tahapan model pembelajaran yang digunakan. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu menginformasikan kepada siswa mengenai prosedur penelitian dan model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian.

Pertama- tama peneliti membagikan pre test angket kecerdasan emosi kepada siswa baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Setelah pre test dilaksanakan, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan model *quantum learning* pada kelas eksperimen dan melaksanakan pembelajaran dengan model yang berbeda (konvensional) pada kelas kontrol. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dilakukan satu kali pertemuan pada masing- masing

kelasnya. Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai, peneliti memberikan post test angket kecerdasan emosi kepada siswa.

Pelaksanaan penelitian meliputi empat kelas yaitu dua kelas eksperimen ( kelas VII B dan kelas VIII B) dan dua kelas kontrol ( kelas VII E dan kelas VIII A).

a. Kelas Eksperimen VIII B

Pelaksanaan pembelajaran di kelas VIII B dengan menerapkan model pembelajaran *quantum learning*. Materi yang disampaikan adalah tentang “*al Mihnatu*” dengan struktur bahasa tentang *an, lan* dan *li (harfunnasbi)*.

b. Kelas Eksperimen VII B

Pelaksanaan pembelajaran di kelas VII B dengan menerapkan model pembelajaran *quantum learning*. Materi yang disampaikan adalah tentang “*Min yaumiyyatil Usroti*” dengan struktur bahasa tentang *fi’il mudhori’*.

c. Kelas Kontrol VIII A

Pelaksanaan pembelajaran di kelas VIII A dengan model pembelajaran konvensional. Materi yang disampaikan adalah tentang “*al Mihnatu*” dengan struktur bahasa tentang *an, lan* dan *li (harfunnasbi)*.

d. Kelas Kontrol VII E

Pelaksanaan pembelajaran di kelas VII E dengan model pembelajaran konvensional. Materi yang disampaikan adalah tentang “*Min yaumiyyatil Usroti*” dengan struktur bahasa tentang *fi’il mudhori’*.

## H. Teknik Analisis Data.

Analisis data merupakan proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya ke dalam pola, tema atau kategori. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antar konsep. Proses pengolahan data yang pertama adalah menguji homogenitas kemampuan awal (kecerdasan emosi) antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ( $O_1 : O_2$ ) dengan uji *levene*, jika nilai *levene's statistic*  $p > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variasi data adalah homogen. Hasil yang diharapkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, yaitu antara  $O_1$  dengan  $O_2$  sehingga perlakuan bisa dijalankan.

Dari data kemampuan awal tersebut dapat diperoleh juga gambaran pada aspek kecerdasan emosi yang mana yang selama ini belum optimal dalam peningkatan kecerdasan emosi siswa pada saat pembelajaran bahasa Arab.

Selanjutnya, untuk mendapatkan gambaran ada tidaknya keefektifan model *quantum learning* terhadap kecerdasan emosi siswa pada saat pembelajaran bahasa Arab, data kecerdasan emosi awal dan data kecerdasan emosi setelah treatment yang didapatkan dari penelitian ini kemudian dianalisa dengan *one way anova* dan diolah dengan bantuan program SPSS versi 17.